

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambaran Masyarakat Indonesia dimasa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan dirumuskan dalam visi dan misi “Indonesia Sehat 2025”. Perilaku masyarakat Indonesia yang diharapkan dalam “Indonesia Sehat 2025” adalah bersifat proaktif dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk penyelenggaraan masyarakat sehat dan aman (Depkes RI, 2009)

Tetapi pada kenyataannya kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia memerlukan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan, seperti dokter gigi dan perawat gigi sebab kondisi penyakit gigi dan mulut diderita oleh 57,6% penduduk Indonesia dan hanya sebesar 10,2% yang mendapatkan pelayanan medis (Depkes RI, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa Indeks rata-rata DMF-T penduduk Indonesia sebesar 4,6% yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 gigi per 100 orang, untuk itu masalah karies di Indonesia memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak.

Karies gigi pada anak merupakan masalah yang paling sering terjadi (Pratiwi, 2013). Anak usia Sekolah Dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi terutama karies gigi dan radang gusi (gingivitis) (Saringsih,2012). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat terutama pada anak-anak usia sekolah sangat penting, karena pada anak usia sekolah (6-12 tahun) merupakan waktu di mana akan tumbuhnya gigi (Maharani, 2009).

Menurut Djamil (2011) Kesehatan gigi sangatlah penting karena pencernaan makanan dimulai dari rongga mulut dengan bantuan gigi. Kesehatan oral yang tidak diperhatikan akan berdampak pada perkembangan kemampuan anak secara keseluruhan, baik fisik maupun kecerdasannya. Anak dengan gigi bermasalah akan kesulitan mengunyah makanan, akibatnya akan cenderung memilih jenis makanan yang kurang bergizi sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kecerdasan anak. Di banyak negara, sebagian karies pada anak-anak masih tidak diobati sehingga mengakibatkan sakit gigi, penyakit pulpa, ulserasimukosa di jaringan sekitarnya, abses dan fistula. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan umum anak. (Kemenkes RI, 2012)

Dari latar belakang diatas penulis akan mengadakan penelitian di SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo. SDIT Ash-Shiddiqiyah bertempat di Jalan KH. Zarkasi, Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo terdiri dari 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan 6

dengan jumlah siswa 96 anak dengan jumlah siswa laki-laki 54 dan jumlah siswa perempuan 42 anak. Pada kali ini peneliti memilih kelas 1 dan 2 dikarenakan rata-rata anak berumur 7-8 tahun. Pada umur tersebut gigi masih dalam keadaan bercampur, tetapi masih banyak gigi decidui yang rentan terkena karies sehingga bisa dilihat sebagai indikator banyak sedikitnya karies.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa di SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo, dari 15 siswa yang dilakukan pengamatan terdapat siswa yang mengalami kerusakan gigi (Karies Gigi). Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap kerusakan gigi (Karies Gigi). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Jumlah Karies pada Siswa SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo”. Alasan peneliti mengambil judul ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan jumlah karies.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Karies Gigi pada Siswa di SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi dan jumlah karies gigi pada siswa SDIT Ash- Shiddiqiyah Berjan Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi.
- b. Diketuinya jumlah karies pada siswa SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi meliputi promotif, preventif dan kuratif. Penyusunan karya tulis ini terbatas pada upaya promotif kesehatan gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai masukan, sumbangan saran dan pemikiran serta memperluas masalah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi.

2. Praktis

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan kesehatan gigi.

b. Bagi SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo

Sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat khususnya guru, dan siswa SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo tentang pengetahuan kesehatan gigi.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi penelitian dibidang kesehatan gigi serta dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Jumlah Karies Pada Siswa SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo” belum pernah dilakukan. Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh :

1. Gunawan (2018) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Roimojo Wonosobo”.
Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggambarkan tingkat pengetahuan , sedangkan perbedaannya yaitu

menggambarkan pengetahuan ibu tentangelihara diri kesehatan gigi dan mulut bukan menggambarkan pengetahuan siswa, waktu penelitian, lokasi penelitian dan subjek yang diteliti yaitu TK Pertiwi Rojoimo Wonosobo. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik sehingga mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Desi (2018) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Perilaku Ibu Merawat Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK ABA Dadapan Godean”. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggambarkan tingkat pengetahuan , sedangkan perbedaannya pada variabel terkait yaitu perilaku ibu merawat kesehatan gigi pada anak, sedangkan pada penelitian ini variabel terkaitnya adalah angka karies siswa, kemudian perbedaan berikutnya terletak pada desain penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.
3. Hasanah (2017) dengan judul ”Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah” Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah

sama-sama menggambarkan tingkat pengetahuan, perbedaanya pada aspek yang diteliti pada penelitian ini sikap juga diteliti, kemudian perbedaan berikutnya terletak pada tempat penelitian dan waktu waktu penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik anaknya masih mengalami karies gigi, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan sedang anaknya tidak mengalami karies gigi.